

# Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Miftahul Jannah Nur Isnaeni<sup>1</sup>, Rusmining<sup>2</sup>, & Nurrahmat Wahid Jamaluddien<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan,

<sup>3</sup>SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Email : [miftahul2100006047@webmail.uad.ac.id](mailto:miftahul2100006047@webmail.uad.ac.id)

---

## Key Words:

Penerapan, Metode Diskusi  
Kelompok, Pembelajaran Matematika

---



---

**Abstrak** Hubungan yang erat antara proses pembelajaran dan metode yang diterapkan di dalam kelas sangatlah penting. Pemilihan metode pembelajaran yang efektif dapat memberikan kontribusi positif terhadap tingkat partisipasi siswa dalam pengajaran. Riset ini memiliki tujuan untuk menggambarkan pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok dalam pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Peserta riset melibatkan peserta didik dari kelas X PPLG, XI Bismen, dan XII MM di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Penelitian ini berfokus pada pendekatan kualitatif deskriptif. Inventarisir data dilangsungkan dengan pendekatan observasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan Metode Diskusi Kelompok pada pengajaran matematika. Determinasi riset ini menunjukkan bahwa pendekatan/metode diskusi kelompok telah dijalankan dengan baik selama proses pembelajaran. Namun, terdapat variasi dalam sikap dan perilaku siswa pada tiap kelas. Karenanya, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa penerapan Metode Diskusi Kelompok dianggap sesuai dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran.

---

**How to Cite:** : Isnaeni (2023). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Perbandingan kualitas pendidikan negara kita dengan negara luar menunjukkan perbedaan yang signifikan. Salah satu contoh kita bisa melihat negara terdekat seperti Singapura yang memiliki reputasi pendidikan yang sangat baik. Berdasarkan survei dari *Wordtop20.org*, Singapura menduduki peringkat 22 dalam daftar negara dengan sistem pendidikan terbaik, hanya satu peringkat di bawah Hongkong. Di sisi lain, Indonesia berada di peringkat 67 yang jauh lebih rendah. Menurut Siahaan (2019), pendidikan dianggap sebagai fondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa. Kemajuan suatu negara sering kali dipengaruhi oleh kualitas sistem pendidikan yang dimilikinya. Kelemahan dalam sistem pendidikan Indonesia tidak terlepas dari berbagai tantangan yang sering muncul selama proses pembelajaran di sekolah. Terdapat beberapa faktor yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan, seperti: (1) minat dan motivasi rendah dari siswa terhadap mata pelajaran yang dianggap kompleks dan rumit, (2) kendala dalam menerapkan beragam metode pembelajaran yang didominasi metode ceramah konvensional dan pemberian tugas yang tidak mampu meningkatkan partisipasi siswa, dan (3) keterbatasan macam model pada proses pengajaran membuat peserta didik pasif dalam proses belajar guru masih menjadi pusat perhatian sementara siswa hanya mendengarkan. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang menarik. Upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, seorang guru perlu mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif di dalam kelas. Menurut Nengah (2018) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang menarik dan inovatif memiliki potensi untuk meningkatkan ketertarikan siswa dan membangkitkan minat belajar yang pada akhirnya menghasilkan perhatian yang lebih besar terhadap materi pelajaran.

Daniel Boli (Fernandez et al., 2023) menjelaskan bahwa pendidikan sebuah upaya dengan perencanaan disusun agar memfasilitasi pengembangan potensi siswa yang diharapkan mampu memberikan manfaat dalam kehidupan mereka. Pendidikan juga berperan dalam mempercepat pengembangan potensi manusia agar dapat menjalankan tanggung jawab yang diberikan dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini menggambarkan bahwa manusia yang menjalani pendidikan dan mencari pengetahuan adalah individu yang siap untuk menghadapi tuntutan dunia di sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan memberikan arah dan fokus kepada semua potensi manusia baik dari perspektif individu maupun sosial, sehingga membantu mereka mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi dan mendapatkan kebahagiaan. Oleh karena itu, pendidikan diarahkan sebagai bekal insan muda pada perkembangan zaman yang terus berubah. Pentingnya pendidikan berarti bahwa proses ini harus dijalankan secara optimal agar lahirnya kualitas pendidikan dan sumber daya manusia.

Usaha menciptakan pendidikan yang berkualitas terdapat dua faktor utama yang memiliki peranan penting, yaitu peserta didik dan institusi sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Hasbullah (dalam Fernandez et al., 2023), peserta didik memegang peranan yang signifikan dalam menentukan kesuksesan dunia pendidikan. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, menerangkan bahwa siswa diartikan sebagai individu di kehidupan yang berupaya meningkatkan potensinya dengan pola pengajaran yang ada di berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang ada. Di sisi lain, sekolah diartikan sebagai lembaga formal yang menjadi tempat utama untuk mencapai tujuan tersebut melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Irwan et al., 2018). Pembelajaran merupakan suatu proses yang disusun dengan tujuan menciptakan aktivitas atau kegiatan yang bertujuan untuk mendidik peserta didik. Hal ini melibatkan interaksi aktif antara guru sebagai fasilitator materi pembelajaran dan siswa sebagai penerima pengetahuan. Proses pembelajaran melibatkan perencanaan dan sistem yang didesain untuk menciptakan interaksi antara pengajar sebagai pemberi pengajaran dan peserta didik yang menerima pengajaran. Pada konteks ini, pembelajaran matematika mengacu pada proses memberikan kesan pengajaran kepada siswa dengan alur pengajaran yang terukur dengan tujuan agar siswa mendapatkan kemampuan dalam materi matematika yang diajarkan. Pelajaran matematika memiliki peran yang signifikan bagi peserta didik, baik sebagai alat bantu, sumber pengetahuan, panduan pola berpikir, maupun sebagai pengembang sikap. Pembelajaran matematika juga melibatkan aspek berpikir kritis, logis, dan sistematis.

Pada pasal 37, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU 20/2003). Matematika termasuk dalam daftar mata pelajaran yang harus diajarkan pada kurikulum di jenjang pendidikan. Berdasarkan bukti meyakinkan, matematika selalu diujikan dalam Ujian Nasional pada tingkatan tersebut, tanpa memandang penjurusan tertentu. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 70 Tahun 2013, matematika ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), serta pada beberapa cabang ilmu matematika tetap diintegrasikan hingga ke jenjang Perguruan Tinggi. Matematika juga memiliki nilai yang signifikan dalam kehidupan manusia sebagai salah satu bentuk pengetahuan yang memiliki manfaat yang luas. Namun, dalam realitas di lapangan atau di lingkungan sekolah siswa seringkali masih merasa tidak menyukai mata pelajaran matematika. Hasil survei tentang pandangan siswa terhadap mata pelajaran dan materi matematika mengindikasikan bahwa matematika dianggap sebagai subjek yang sulit, menakutkan, membingungkan, dan menghasilkan perasaan stres. Bahkan, siswa merasa bahwa mata pelajaran matematika dapat membuat mereka merasa pusing dan frustrasi. Akibatnya, sikap siswa terhadap pelajaran matematika cenderung tidak antusias, mereka enggan untuk belajar dan sering kesulitan dalam mengatasi soal-soal latihan. Situasi ini dapat memicu sikap malas dan pada akhirnya mempengaruhi penilaian peserta didik pada pelajaran matematika.

Observasi terhadap pengajaran matematika di SMK Muhammadiyah 2 Bantul masih terlihat bahwa pada pengajaran masih terdapat siswa tidak memperhatikan guru yang menerangkan. Beberapa siswa menunjukkan ketidakacuhan terhadap materi yang diajarkan, dan jaranganya siswa

yang mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran. Situasi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dari pihak guru yang dapat diatasi dengan menerapkan pola pengajaran yang unik dan menarik sehingga peserta didik menggemarinya.

Metode pembelajaran menurut Tamam (2021), merujuk pada strategi yang diimplementasikan untuk menerapkan rencana pembelajaran ke dalam praktik nyata dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan secara optimal. Peran penting untuk pengajar menentukan pola pengajaran yang efektif untuk merangsang minat belajar siswa dan metode ini menjadi sarana untuk menjalankan strategi yang telah direncanakan. Kesuksesan pengajaran sangat ditentukan pada pola pengajaran yang efektif. Pilihan pola pengajaran diterapkan oleh guru memiliki dampak signifikan pada tingkat keterlibatan dan efektivitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, peran penting untuk pendidik menentukan pola pembelajaran efektif dan efisien pada proses pengajaran di kelas. Di antara contoh metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran berupa diskusi kelompok.

Lie (dalam Lubis, 2018) menjelaskan bahwa metode pembelajaran diskusi kelompok ialah pola pengajaran yang membentuk peluang peserta didik agar berkolaborasi dalam tugas-tugas terstruktur dengan peran guru yang bertindak sebagai fasilitator. Menurut Fernandez et al. (2023), penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran dapat memicu minat dan motivasi siswa, menghidupkan suasana pembelajaran, serta memiliki dampak positif terhadap peserta didik. Menurut Putriyanti & Fensi (2017), pada pendekatan ini, pengajar membentuk interaksi antarpeserta, mereka bisa berdiskusi hingga menegaskan pandangan ketika mengatasi masalah agar mencapai konsensus. Penggunaan metode pembelajaran diskusi mengedepankan interaksi aktif. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode pengajaran diskusi kelompok, siswa dapat lebih mengenal teman sekelas, mempererat hubungan dengan guru dan rekan, dan mengembangkan kemampuan berbicara serta berpendapat. Metode ini juga mendorong kolaborasi dan sama-sama membantu dalam tujuan pengajaran.

Terkait dengan hal tersebut peneliti *interested* untuk spesifik mengambil judul Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

## **METODE**

Riset ini dilangsungkan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul dengan melibatkan peserta didik dari beberapa kelas di sekolah tersebut. Peserta penelitian terdiri dari kelas X PPLG, yang terdiri dari 12 peserta didik (8 laki-laki dan 4 perempuan), kelas XI Bismen dengan 19 peserta didik (6 laki-laki dan 13 perempuan), serta kelas XII MM yang beranggotakan 17 peserta didik (8 laki-laki dan 9 perempuan). Riset ini spesifik dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengevaluasi implementasi pola diskusi kelompok dalam pengajaran matematika di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Data riset dikumpulkan melalui observasi terhadap penerapan metode diskusi kelompok oleh guru serta respons peserta didik terhadap metode tersebut dalam pembelajaran matematika.

## **DISKUSI**

### **Gambaran Umum tentang SMK Muhammadiyah 2 Bantul**

SMK Muhammadiyah 2 Bantul merupakan sebuah lembaga pendidikan yang beralamat di Desa Karangbayam, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 1978, pada tahun pertama pengajaran SMK Muhammadiyah 2 Bantul menerima peserta didik sebanyak 80 peserta didik. Pada tahun pertama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari bertempat di selatan Pak Jono Bantul. Tahun kedua pindah ke SD Muhammadiyah 2 Bantul atau Selatan Masjid Jami' Bantul dan tahun ketiga. Tahun ajaran 1980/1981 Ujian Negara di SMK Negeri 1 Bantul. Alhamdulillah lulus 100 %. Tahun keempat atau tahun ajaran 1981/1982 Ujian gabung dengan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta . Kemudian tahun ajaran 1982/1983 baru melaksanakan Ujian sendiri, dan kegiatan belajar mengajar bertempat di Bejen Bantul. Tahun Ajaran 1984/1985 dengan penambahan jurusan Administrasi Perkantoran yang sekarang berubah menjadi jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Tahun 2016 menambah jurusan Perbankan Syariah. Dan tahun 2017 menambah jurusan Multimedia. Sehingga saat ini ada 5 jurusan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul yaitu : (1) Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, (2) Bisnis Daring dan Pemasaran, (3) Perbankan Syariah, (4) Rekayasa Perangkat Lunak, dan (5) Multimedia.

### **Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah 2 Bantul**

Hasil penelitian ini salah satunya bertujuan untuk mempertegas beberapa hasil penelitian lain sebelumnya yang hampir serupa, contohnya penelitian yang dilakukan oleh Tamam, 2021 yang melakukan penelitian terkait penerapan metode diskusi kelompok namun pada saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Hasilnya menunjukkan bahwa Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran daring di sekolah adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Metode diskusi yang digunakan pada masa pandemi dan pembelajaran daring ini dirasa cukup efektif dan efisien. Oleh karena itu, sebagian besar peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran cukup aktif mengambil bagian dalam menyampaikan tanggapan atau pendapatnya saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini mengartikan bahwa peserta didik tersebut menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Pada awalnya peserta didik diminta untuk mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh pendidik kemudian dilanjutkan peserta didik memberikan komentar atau tanggapannya mengenai materi yang telah disampaikan. Apabila ada peserta didik yang kurang aktif, pendidik bisa memanggil dan meminta pendapat atau tanggapan atas materi atau pertanyaan yang sedang dibahas. Maka dari itulah, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran daring ini dinilai cukup bagus dan efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika oleh guru terhadap peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bantul sangat diperlukan, hal tersebut dibutuhkan sebagai penunjang untuk meningkatkan keaktifan, motivasi dan minat belajar para peserta didik dalam menyampaikan atau mengemukakan gagasan dan ide yang ingin disampaikan oleh peserta didik dalam diskusi kelompok di kelas. Selain itu, penerapan metode diskusi kelompok diharapkan dapat melatih peserta didik berbicara dan berdiskusi didepan umum serta memberikan saran dan pendapat mengenai apa yang ditemukan dan yang dibahas oleh guru dalam ruangan kelas.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan penerapan metode diskusi kelompok ke dalam proses pembelajaran yang dijabarkan oleh Suyanto dan Asep Jihad (Irwan et al., 2018) yaitu sebagai berikut.

- a. Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.
- b. Mendorong peserta didik mengepresikan pendapat secara bebas.
- c. Memotivasi peserta didik menyumbangkan buah pikirannya dalam memecahkan masalah bersama.
- d. Mengambil satu atau beberapa alternatif jawaban dalam memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang saksama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa kelas yaitu kelas X PPLG, XI Bismen dan XII MM dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika yang menggunakan diskusi kelompok sering diterapkan oleh guru matematika di dalam kelas. Proses pembelajaran disajikan dimulai dengan guru melakukan refleksi terhadap materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya, setelah melakukan refleksi guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan hari itu. Kemudian setelah guru memberikan penjelasan singkat terkait materi hari itu, guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan. Setelah berkelompok dengan kelompok masing-masing guru memberikan permasalahan dalam bentuk pertanyaan terkait materi tersebut. Instruksi selanjutnya guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk memecahkan permasalahan tersebut. Proses pembelajaran menggunakan metode tersebut berlaku pada semua kelas, akan tetapi pada hasil observasi sikap dan perilaku peserta didik pada saat pembelajaran yang menerapkan metode tersebut berbeda-beda di setiap kelasnya. Ketika di dalam kelas XI Bismen peserta didik kurang tertib cenderung banyak bercanda, kurang memperhatikan dan kurang tertib berdiskusi dalam mengerjakan permasalahan tersebut namun di sisi lain masih terdapat juga peserta didik yang aktif bertanya. Kemudian pada kondisi kelas X PPLG dan XII MM peserta didik lebih tertib serta cenderung lebih serius berdiskusi dan aktif bertanya. Setelah jawaban dari permasalahan tersebut telah diselesaikan dan sudah ditemukan jawaban dari permasalahan tersebut, peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi mereka dengan teman kelompoknya di depan kelas. Maka dengan adanya kegiatan presentasi di kelas bertujuan melatih peserta didik untuk berani berbicara di depan umum.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Peserta didik sebagian besar menyukai metode diskusi.
- 2) Peserta didik dari beberapa kelas di SMK Muhammadiyah 2 Bantul tersebut dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi terlihat masih ada beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran masih kurang tertib.
- 3) Sebagian sedikit siswa masih memiliki sifat malu untuk bertanya.
- 4) Keberanian peserta didik mengemukakan pendapat di setiap kelas masih ada beberapa yang kurang.
- 5) Hasil evaluasi mengenai minat belajar peserta didik dalam penerapan metode diskusi kelompok ada peningkatan di setiap kelasnya.

Maka dengan adanya penerapan metode diskusi kelompok ini jika diterapkan oleh guru SMK Muhammadiyah 2 Bantul secara konsisten dapat membuat semua peserta didik dikelas X, XI dan XII semakin berani untuk aktif bertanya dan memberikan pendapat dalam berdiskusi tentang materi pada pembelajaran matematika di kelas, serta menumbuhkan semangat belajar peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

## **KESIMPULAN**

Sesuai dengan hasil observasi ketika pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 2 Bantul, guru dan peserta didik sudah cukup berhasil menerapkan metode diskusi kelompok di dalam pembelajaran dengan cukup baik. Sebagian besar siswa yang terlibat dalam pembelajaran mampu berperan aktif dalam berdiskusi untuk menyampaikan pendapat bersama teman satu kelompok. Oleh karena itu, penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika di SMK Muhammadiyah 2 Bantul dinilai cukup bagus untuk dilanjutkan serta ditingkatkan penerapannya di dalam proses pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada pihak-pihak yang membantu kami dalam menyusun artikel ilmiah ini dengan lancar.

1. SMK Muhammadiyah 2 Bantul
2. Bapak Insan Gunarjo, S.Pd.I., M.S.I. selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Nurrahmat Wahid, S.Pd.Gr. selaku Guru Pamong mata pelajaran matematika SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang membantu dalam penyusunan artikel.
4. Bapak Hasrul Rahman S.Pd., M.Pd selaku Dosen Koordinator Lapangan PLP 1 Universitas Ahmad Dahlan
5. Ibu Rusmining, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan PLP 1 Universitas Ahmad Dahlan
6. Seluruh siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang sudah membantu dalam penyusunan artikel.
7. Tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada rekan yang sudah membantu dalam penyusunan artikel.
8. Kemudian kepada keluarga yang telah memberikan semangat untuk saya dalam menyusun artikel.
9. Diri sendiri yang sudah berhasil menyelesaikan penyusunan artikel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fernandez, N. U., Studi, P., & Agama, P. (2023). *Efektivitas metode diskusi pak untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas v sdn lebao tanjung*. 4(1).
- Irwan, Hasbi, & Rosdiana. (2018). *Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar*. 1(1), 43–54.
- Lubis, Z. (2018). *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol. 4 No. 2, Juni 2018 |241. 4(2), 241–250*.
- Nengah, K. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal IKA*, 16(1), 1–11.
- Putriyanti, C. C., & Fensi, F. (2017). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur. *Psibernetika*, 10(2), 114–122. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i2.1047>
- Siahaan, M. (2019). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Viii-1 Smp Negeri 1 Patumbak. *Js (Jurnal Sekolah)*, 3(3), 348. <https://doi.org/10.24114/js.v3i3.17875>
- Tamam, M. B. (2021). *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/932mn>
- Worldtop20.org (2023). *International Education Database* <https://worldtop20.org/education-database/>